

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DAN PEMBAGIAN DIVIDEN PERUSAHAAN
PERBANKAN SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19***FINANCIAL PERFORMANCE AND DIVIDEND DISTRIBUTION BANKING COMPANIES
BEFORE AND DURING THE COVID-19 PANDEMIC*

Oleh :
Deisy V. Lahimade¹
Winston Pontoh²
Sherly Pinatik³

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail :

¹deisylahimade@gmail.com

²winston_pontoh@yahoo.com

³sherlypinatik@unsrat.ac.id

Abstrak: Pandemi COVID-19 memberikan tantangan tersendiri bagi industri perbankan di Indonesia. Penurunan aktivitas perekonomian domestik menjadi ancaman dan membuat perusahaan perbankan dibayangi sejumlah potensi penurunan kinerja keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penyebaran COVID-19 di Indonesia berdampak terhadap pertumbuhan kinerja keuangan dan kebijakan dividen perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun 2021. Sampel penelitian berjumlah 12 perusahaan perbankan dengan penentuan menggunakan metode purposive sampling. Data dianalisis menggunakan uji beda dengan pengujian hipotesis meliputi paired sample t-test dan wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pertumbuhan pada profitabilitas yang diukur dengan RETE dan terdapat perbedaan pertumbuhan pada likuiditas yang diukur dengan LDR, kebijakan dividen yang diukur dengan DPR pada perusahaan perbankan ketika adanya pandemi COVID-19.

Kata kunci: Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Dividen

Abstract: The COVID-19 pandemic presents challenges for the banking industry in Indonesia. The decline in domestic economic activity is a threat and overshadows banking companies by several potential financial performance declines. This study aims to determine whether the spread of COVID-19 in Indonesia impacts the growth of the financial performance of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange until 2021. The research sample amounted to 12 banking companies with determination using the purposive sampling method. Data were analyzed using different tests with hypothesis testing, including paired sample t-test and Wilcoxon. The results showed no difference in growth in profitability as measured by RETE and a difference in liquidity as measured by LDR and dividend policy measured by DPR in banking companies during the COVID-19 pandemic.

Keywords: Profitability, Liquidity, Dividend Policy

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19) memberikan pengaruh ke berbagai sektor. Sektor ekonomi merupakan salah satu sektor yang terdampak akibat virus ini (Burhanuddin dan Abdi, 2020). Pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, China pada bulan Desember tahun 2019, penularan virus ini sangat cepat dan terus meluas disejumlah negara, sehingga membuat *World Health Organization* (WHO) menetapkan COVID-19 sebagai Pandemi pada tanggal 11 Maret 2020 (WHO, 2020). Menyebar secara global, COVID-19 mengakibatkan perlambatan pertumbuhan ekonomi global dan hal ini berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Nasution dkk, 2020).

Kemerosotan ekonomi akibat penyebaran COVID-19, membuat tiap negara harus melakukan skema stimulus untuk bisa bertahan dengan kondisi yang ada (Arianto, 2020). Di Indonesia, pemerintah mengeluarkan

kebijakan yang komprehensif dibidang fiskal dan moneter guna memulihkan perekonomian domestik. Di bidang fiskal, pemerintah melakukan refocusing kegiatan dan realokasi anggaran serta pengadaan barang dan jasa yang sesuai dengan Inpres No.4/2020 sebagai upaya dalam percepatan penanganan COVID-19. Selain itu melalui Kementerian Keuangan, pemerintah juga menerbitkan PMK 23/2020 untuk membantu para pelaku usaha yang terdampak dari wabah ini. Dalam bidang moneter sendiri melalui Bank Indonesia, kebijakan suku bunga yang rendah dan injeksi likuiditas dilanjutkan untuk mendorong proses pemulihan ekonomi nasional. Turun sebanyak 125 bps sejak awal tahun 2020, Bank Indonesia mengakhiri tahun 2020 dengan BI7DRR diangka 3,75% (bi.go.id).

Sejalan dengan kondisi ekonomi nasional yang merosot, pasar modal Indonesia tidak terlepas dari dampak pandemi COVID-19. Budiarmo *et al.* (2020) menyatakan puncak ketidakpastian pasar modal di Indonesia terjadi pada periode 2 Maret 2020 hingga 31 Maret 2020. Hal ini tercermin dari pergerakan IHSG yang terus bergerak turun sejak 2 Maret hingga menyentuh titik terendah ke level 3.911 pada 24 Maret 2020. Meskipun diawali dengan tekanan yang tinggi akibat penyebaran pandemi COVID-19, pada periode ini pasar diakhiri dengan sentimen positif dimana mulai diterapkan sejumlah kebijakan dari pemerintah termasuk kebijakan dalam bidang fiskal dan moneter (Budiarmo *et al.*, 2020). Peningkatan IHSG terus terlihat, demikian juga sepanjang tahun 2021, pasar modal Indonesia terus bertumbuh dan mengalami pemulihan.

Bank sebagai salah satu sub sektor yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian disalurkan kembali melalui kredit ataupun pinjaman, mengalami tekanan dengan adanya penyebaran COVID-19. Seto dan Septianti (2021) menyatakan bahwa kinerja operasional perbankan yang ada di suatu negara, tidak terlepas dari kondisi makro dan mikro ekonomi negara tersebut. Namun menariknya ditengah tekanan terhadap perusahaan perbankan yang begitu tinggi dan ancaman terhadap penurunan kinerja keuangan perusahaan, terdapat sejumlah perusahaan perbankan yang masih mampu membagikan dividen terhadap investor.

Oleh karena itu, atas dasar fenomena tersebut dan dukungan penelitian Jati dan Jannah (2022) dan Widiastuti dan Jaeni (2022) yang meneliti seperti apa dampak COVID-19 terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan, maka peneliti tertarik untuk meneliti seperti apa dampak dari penyebaran COVID-19 terhadap pertumbuhan kondisi keuangan dan dividen perusahaan perbankan dengan membandingkan pertumbuhan Profitabilitas, Likuiditas, dan Pembagian Dividen pada periode sebelum pandemi (2019), dan saat pandemi, yaitu di tahun 2020 dan 2021.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan pertumbuhan Profitabilitas Perusahaan Perbankan pada tahun 2019-2021.
2. Untuk mengetahui perbedaan pertumbuhan Likuiditas Perusahaan Perbankan pada tahun 2019-2021.
3. Untuk mengetahui perbedaan pembagian Dividen Perusahaan Perbankan pada tahun 2019-2021.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi

Akuntansi adalah kegiatan pencatatan (*record*), pengklasifikasian (*classifying*), pengikhtisaran (*summarizing*) transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu organisasi dan kemudian melaporkan atau menyajikan serta menafsirkan (*interpret*) hasilnya (Reviandani dan Pristyadi, 2019: 2). Akuntansi bisa digunakan oleh organisasi-organisasi yang berorientasi laba ataupun tidak (*non profit orientazion*) dengan hasil memberikan informasi keuangan melalui laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Laporan Keuangan

Sebagai hasil akhir dari proses akuntansi, pembuatan laporan keuangan dibuat untuk memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan mengenai kondisi perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter (Fahmi, 2020: 34). Dengan adanya laporan keuangan suatu perusahaan, maka diharapkan bisa membantu pihak-pihak yang membutuhkan dan menghindari dari analisis-analisis yang keliru mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan.

Teori Lingkungan Perusahaan

Menurut Richard L. Daft (2016) ada dua lingkungan yang bisa berpengaruh terhadap kinerja manajemen suatu perusahaan, yaitu lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Lingkungan internal ini mencakup karyawan, budaya organisasi serta manajemen suatu perusahaan. Sedangkan untuk lingkungan eksternal sendiri,

mencakup semua elemen yang ada di luar batas organisasi yang berpotensi mempengaruhi kinerja organisasi tersebut. Lingkungan eksternal organisasi terdiri atas dua komponen, yaitu Lingkungan Tugas dan Lingkungan Umum (Richard, (2016: 76).

Signalling Theory

Bhattacharya (1979) dalam Ramadhania, dkk (2020) menyatakan bahwa pengumuman dividen digunakan sebagai sinyal ke pasar mengenai prospek perusahaan. Mereka meyakini bahwa pembagian dividen dari perusahaan adalah sinyal yang baik karena mencerminkan *current performance* dan *future prospect* perusahaan (Sukamulja, 2021: 344). Peningkatan dividen menyebabkan pasar menginterpretasikan perusahaan dengan prospek yang baik, sedangkan penurunan dividen akan direaksikan secara negatif oleh pasar karena mengasumsikan perusahaan tersebut dengan prospek yang kurang baik kedepannya (Radianto, 2019).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Profitabilitas dinilai sangat penting untuk keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Tanpa keuntungan, sangat sulit bagi suatu perusahaan untuk memikat modal dari luar. Profitabilitas juga penting dalam upaya mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah suatu entitas bisnis memiliki prospek masa depan yang baik (Sanjaya dan Rizky, 2018). Laba yang ditahan perusahaan mencerminkan tingkat profitabilitas jangka panjang suatu perusahaan. Pada tahap pertumbuhan, perusahaan memiliki peluang investasi yang besar namun tidak dengan profitabilitas yang diperoleh, karena keterbatasan dalam memenuhi pendanaan kas internal. Sebaliknya, perusahaan yang matang, peluang investasinya mulai berkurang, namun tingkat profitabilitas dan pertumbuhan menjadi seimbang, sehingga keuntungan perusahaan dalam hal ini laba yang disimpan perusahaan meningkat. Perusahaan dengan laba ditahan yang tinggi cenderung memiliki pertumbuhan yang tinggi dan memiliki akumulasi laba yang cukup sehingga cenderung membayar dividen, sedangkan perusahaan dengan laba ditahan yang rendah berada pada tahap awal dan membutuhkan tambahan modal untuk menjaga profitabilitas (Yusra, Hadya, dan Fatmasari, 2019).

Likuiditas

Garrison, Noreen, dan Brewer (2021:740) berpendapat bahwa likuiditas yang dimaksud mengacu pada seberapa cepat suatu aset dapat dikonversikan menjadi uang tunai dalam pemenuhan kewajiban lancar. Dalam perusahaan perbankan, penilaian likuiditas sangat perlu dilakukan untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas. Suatu bank dapat dikatakan likuid jika komposisi aset lancar lebih besar dibandingkan seluruh kewajibannya. Melalui otoritas moneter yang ada di Indonesia, yaitu Bank Indonesia, penilaian likuiditas untuk perusahaan perbankan telah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Sesuai Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004, penilaian terhadap likuiditas meliputi.

1. *Current asset* kurang dari 1 bulan dibandingkan dengan *current liabilities* kurang dari 1 bulan;
2. *1-month maturity mismatch ratio*;
3. *Loan to Deposit Ratio* (LDR);
4. Proyeksi arus kas untuk 3 bulan;
5. Ketergantungan pada dana antar bank dan deposito inti;
6. Kebijakan dan pengelolaan likuiditas
7. Kemampuan bank untuk memperoleh akses kepada pasar uang, pasar modal, atau sumber-sumber pendanaan lainnya;
8. Stabilitas dana pihak ketiga.

Dividen

Dalam menginvestasikan dananya di perusahaan, investor mengharapkan tingkat pengembalian melalui dua cara, yaitu *capital gain* (selisih antara harga beli dan harga jual) dan dividen (Garrison *et al.*, 2021:750). Dividen merupakan pembagian laba perusahaan kepada para pemegang saham berdasarkan jumlah saham yang dimilikinya. Pembagian dividen kepada para pemegang saham harus setelah mendapat persetujuan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (Wauran dan Tumbuan, 2017:5).

Kebijakan Dividen

Anita dan Yulianto (2016) dalam Ramadhania, dkk (2020) menyatakan bahwa Semakin tinggi tingkat dividen yang dibagikan kepada investor, semakin sedikit dana yang dikelola oleh manajemen. Oleh karena itu, Penting bagi perusahaan untuk mengambil keputusan yang tepat dalam kebijakan dividen. Kebijakan dividen yang optimal adalah kebijakan yang menciptakan keseimbangan antara dividen saat ini dan pertumbuhan masa depan untuk memaksimalkan harga saham perusahaan (Zakaria dkk, 2020:44).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembagian dividen

Ketika suatu perusahaan hendak melakukan pembagian dividen terhadap sejumlah investor, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan perusahaan. Menurut Diana dan Tjiptono (2022: 461) berikut faktor-faktor pertimbangan perusahaan sebelum mendistribusikan dividen kas kepada para pemegang saham.

1. Posisi Likuiditas

Besarnya saldo laba dalam laporan keuangan tidak mencerminkan jumlah kas yang tersedia untuk pembayaran dividen. Oleh karena dividen dibayarkan secara tunai, perusahaan harus memiliki ketersediaan kas yang cukup untuk membayarnya. Sehingga, posisi likuiditas secara langsung mencerminkan solvabilitas perusahaan.

2. Sumber Pembiayaan Terbatas

Bagi perusahaan yang sudah *go public*, tentunya hal ini bukan lagi suatu masalah. Banyak perusahaan kecil atau perusahaan baru yang mengandalkan dan internal untuk pembiayaan peluang investasi, sehingga *payout ratio* mereka kecil.

3. Prediktabilitas Laba

Jika tingkat laba perusahaan terlalu berfluktuasi, manajemen perusahaan tidak dapat mengendalikan dana internal untuk memenuhi kebutuhan pendanaan di masa depan. Akibatnya, perusahaan harus memastikan ketersediaan kas ketika dibutuhkan dengan menahan laba dalam jumlah yang besar. Sebaliknya, bagi perusahaan-perusahaan dengan kondisi laba yang stabil, akan melakukan pembayaran dividen dengan proporsi laba yang lebih besar. Mereka tidak mengkhawatirkan ketersediaan laba untuk kebutuhan modal yang akan datang.

Penelitian Terdahulu

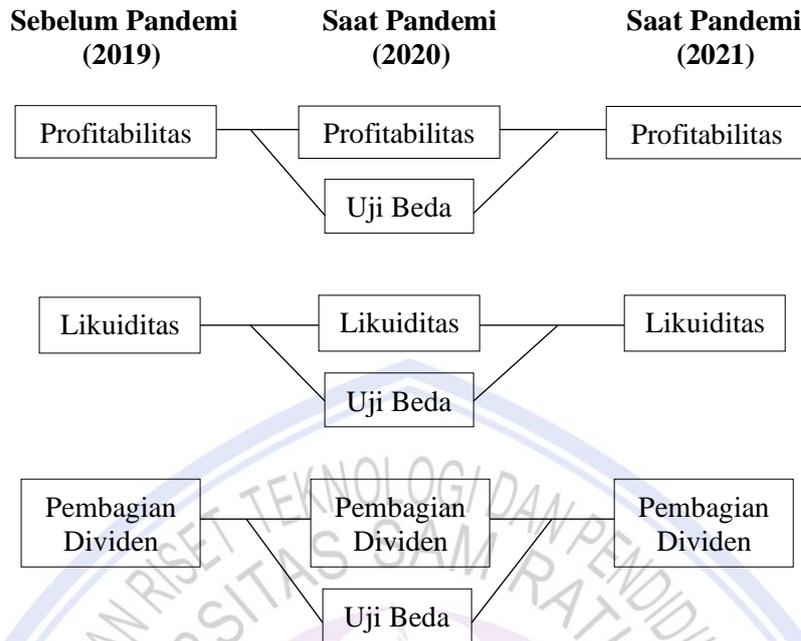
Penelitian Jati dan Jannah (2022) yang dilakukan untuk menguji apakah terdapat perbedaan pada rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio*, leverage yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio*, profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets*, dan rasio pasar yang diukur dengan *Price Earning Ratio* perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 dan 2020 (sebelum dan saat COVID-19). Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian berjumlah 75 perusahaan manufaktur di Indonesia yang dipilih dari menggunakan metode *purposive sampling*. *Paired sample t-test* adalah metode pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini. Hasilnya menunjukkan terdapat perbedaan pada likuiditas dan leverage sebelum dan saat pandemi COVID-19, tidak terdapat perbedaan pada profitabilitas dan rasio pasar perusahaan manufaktur di Indonesia sebelum dan saat COVID-19.

Widiastuti dan Jaeni (2022) yang meneliti perbedaan kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI sebelum dan selama pandemi COVID-19 menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Data sekunder adalah jenis data yang digunakan dalam riset ini berupa laporan keuangan triwulan I – IV perusahaan sektor telekomunikasi periode tahun 2018 dan 2020 yang diperoleh dari website resmi BEI. Pengukuran terhadap kinerja keuangan menggunakan *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return on Assets*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio*. Pengujian data menggunakan Uji Wilcoxon dengan hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* sedangkan pada *Net Profit Margin*, *Return on Assets*, dan *Debt to Equity Ratio* tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada periode yang sudah diuji.

Penelitian oleh Esomar (2021) yang meneliti seperti apa pengaruh COVID-19 pada kinerja keuangan perusahaan pembiayaan yang dianalisis menggunakan rasio keuangan, yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE). Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Data sekunder adalah jenis data dalam riset ini yang berupa statistik perusahaan pembiayaan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pada periode 9 bulan sebelum (Juni 2019 - Februari 2020) dan 9 bulan setelah (April 2020 - Desember 2020) diumumkan kasus COVID-19 yang pertama di Indonesia. Pengujian terhadap data dilakukan

menggunakan *Paired Sample T-Test*. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan pembiayaan di Indonesia sebelum dan sesudah COVID-19.

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian
Sumber : Kajian Teori, 2022

Hipotesis Penelitian

- H1: Terdapat perbedaan yang signifikan pada pertumbuhan profitabilitas perusahaan perbankan periode 2019-2021.
- H2: Terdapat perbedaan yang signifikan pada pertumbuhan likuiditas perusahaan perbankan periode 2019-2021.
- H3: Terdapat perbedaan yang signifikan pada pembagian dividen perusahaan perbankan periode 2019-2021.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan kuantitatif adalah jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan mencatat atau menganalisis data secara pasti menggunakan perhitungan statistik.

Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perbankan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai dengan tahun 2021 yang berjumlah 47 perusahaan. Sebanyak 12 perusahaan yang menjadi sampel penelitian yang dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*, dengan kriterianya antara lain: Perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI sampai dengan tahun 2021, Perusahaan sub sektor perbankan yang mempublikasikan secara lengkap dan berturut-turut laporan keuangan dari tahun 2019-2021, Perusahaan sub sektor perbankan yang membukukan laba positif dari tahun 2019-2021, Perusahaan sub sektor perbankan yang membagikan dividen tunai dari tahun 2019-2021.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari publikasi situs resmi BEI. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan sub sektor perbankan.

Pengukuran Variabel

1. Profitabilitas diukur menggunakan *Retained Earnings to Total Equity* (RETE). Untuk menghitung RETE, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{RETE} = \frac{\text{Retained Earning}}{\text{Total Equity}}$$

2. Likuiditas, diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Perhitungan LDR sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100$$

3. Pembagian dividen, diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Rumus yang digunakan untuk mengukur DPR adalah sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividends per share}}{\text{Earnings per share}}$$

Teknik Analisa Data

Analisis data dalam riset ini menggunakan Uji Perbedaan (Uji t) dengan bantuan *software* statistik, yaitu SPSS 25, dengan tahapan pengujian meliputi statistik deskriptif, uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dan pengujian hipotesis menggunakan Uji *Paired Sample T-Test* (jika data terdistribusi normal) dan Uji *Wilcoxon* (jika data tidak terdistribusi normal).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Hasil Penelitian****Statistik Deskriptif****Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif**

	N	Mean	Std. Deviation	Skewness	Kurtosis
DPR 2019	12	.3649	.14010	.185	-1.690
DPR 2020	12	.4150	.16099	-.319	-1.563
DPR 2021	12	.4358	.19188	-.286	-1.339
RETE 2019	12	.6100	.16732	.427	-.974
RETE 2020	12	.5843	.13060	.875	.580
RETE 2021	12	.5923	.14005	.166	1.507
LDR 2019	12	91.9792	18.83662	1.216	3.752
LDR 2020	12	84.3058	26.42049	2.601	8.181
LDR 2021	12	78.2767	22.69624	2.091	6.077
Valid N (listwise)	12				

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2023

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 1. di atas, terlihat bahwa nilai *mean* variabel DPR mengalami peningkatan di mana pada tahun 2019 sebesar 0,3649 dengan penyebaran rata-rata sampel/standar deviasi 0,14010, rata-rata tahun 2020 sebesar 0,4150 dan standar deviasi 0,16099, dan tahun 2021 sebesar 0,4358 dengan standar deviasi 0,19188. Nilai *mean* variabel RETE terlihat menurun saat tahun 2019 sebesar 0,6100 terhadap *mean* tahun 2020 yaitu 0,5843 dan mengalami peningkatan di tahun 2021 ke angka 0,5923 dengan standar deviasi tahun 2019 sebesar 0,16732, tahun 2020 sebesar 0,13060, dan tahun 2021 0,14005. Pada variabel LDR, nilai *mean* mengalami penurunan dimana sebelum COVID-19 sebesar 91,9792, saat COVID-19 khususnya tahun 2020 sebesar 84,3058, dan 2021 sebesar 78,2767 dengan nilai standar deviasi 2019 sebesar 18,83662, 2020 diangka 26,42049, dan 2021 sebesar 22,69624. Hasil *skewness* dan *kurtosis* menunjukkan, penyebaran data pada variabel DPR bernilai negative Artinya, data DPR memiliki kemiringan negatif dan distribusi data yang rendah. Pada variabel RETE, penyebaran data ada pada koefisien positif. Begitu juga pada variabel LDR, distribusi data

pada koefisien kemiringan positif. Artinya, variabel RETE dan LDR memiliki kemiringan positif dan distribusi data yang lebih runcing atau lebih tinggi dibandingkan variabel DPR.

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>			
	N	Mean	Std. Deviation	Asymp. Sig. (2-tailed)
DPR 2019	12	.3649	.14010	.200 ^{c,d}
DPR 2020	12	.4150	.16099	.200 ^{c,d}
DPR 2021	12	.4358	.19188	.200 ^{c,d}
RETE 2019	12	.6100	.16732	.200 ^{c,d}
RETE 2020	12	.5843	.13060	.200 ^{c,d}
RETE 2021	12	.5923	.14005	.200 ^{c,d}
LDR 2019	12	91.9792	18.83662	.014 ^c
LDR 2020	12	84.3058	26.42049	.000 ^c
LDR 2021	12	78.2767	22.69624	.003 ^c

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-smirnov* yang terlihat di tabel 2., variabel DPR dan RETE memiliki nilai signifikansi masing-masing 0,200 baik sebelum COVID-19, saat COVID-19 ditahun 2020 dan juga 2021. Nilai signifikansi tersebut $> 0,05$ yang berarti bahwa variabel DPR dan RETE memiliki data dengan distribusi yang normal. Untuk variabel LDR tahun 2019 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,014, tahun 2020 sebesar 0,000, dan 2021 diangka 0,003 dimana nilai tersebut $< 0,05$ dan hal ini berarti bahwa untuk data variabel LDR terdistribusi tidak normal.

Atas hasil tersebut, maka diputuskan untuk pengujian hipotesis variabel DPR dan RETE menggunakan uji *paired sample t-test* dan untuk variabel LDR menggunakan uji statistik non parametrik yang dalam hal ini diukur dengan uji *wilcoxon (rank sum test)*.

Uji Hipotesis

Tabel 3. Hasil Uji Paired Sample T- Test

	<i>Paired Sample T- Test</i>				
	Mean	Std. Deviation	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 DPR 2019 – DPR 2020	-.05010	.07505	-2.312	11	.041
Pair 2 DPR 2020 – DPR 2021	-.02073	.09011	-.797	11	.442
Pair 3 DPR 2019 – DPR 2021	-.07083	.12843	-1.910	11	.082
Pair 4 RETE 2019 – RETE 2020	.02572	.05689	1.566	11	.146
Pair 5 RETE 2020 – RETE 2021	-.00806	.05593	-.499	11	.627
Pair 6 RETE 2019 – RETE 2021	.01766	.09094	.673	11	.515

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2023

Dari hasil uji *paired sample t-test* di atas, terlihat nilai signifikansi untuk variabel DPR 2019 dan 2020 sebesar 0,041 dimana nilai ini $< 0,05$ dan berarti bahwa terdapat perbedaan nilai DPR pada periode ini. Untuk perbandingan DPR pada 2020 dan 2021 memiliki nilai signifikan sebesar 0,442 dan nilai ini $> 0,05$ yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan untuk pertumbuhan DPR di periode ini. Di periode 2019 dan 2021 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,082 atau $> 0,05$ dan disimpulkan tidak terdapat perbedaan. Nilai signifikansi $> 0,05$ terjadi pada RETE di mana untuk perbandingan pertumbuhan RETE pada 2019 dan 2020 sebesar 0,146, 2020 dan 2021 sebesar 0,627, 2019 dan 2021 sebesar 0,515 ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan untuk variabel RETE pada periode yang sudah diuji.

Uji Wilcoxon (Rank Sum Test)

Dari hasil uji *Wilcoxon* untuk variabel LDR, pada tabel berikut terlihat nilai signifikansi pada 2019 dan 2020 sebesar 0,034, 2020 dan 2021 0,010, 2019 dan 2021 sebesar 0,003. Ketiga nilai ini $< 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan pada pertumbuhan LDR di periode yang sudah diuji.

Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon

	<i>Test Statistics^a</i>		
	LDR 2019 – LDR 2020	LDR 2020 – LDR 2021	LDR 2019 – LDR 2021
Z	-2.118 ^b	-2.589 ^b	-2.981 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.034	.010	.003

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2023

Pembahasan

Perbedaan Pertumbuhan Profitabilitas Perusahaan Perbankan Tahun 2019-2021

Dari penelitian yang sudah dilakukan, profitabilitas yang diukur dengan rasio RETE menunjukkan penurunan namun tidak terdapat perbedaan yang signifikan baik pada periode sebelum dan saat COVID-19 merebak. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Rahimah (2022), Widiastuti dan Jaeni (2022), Jatti dan Jannah (2021) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada pertumbuhan profitabilitas perusahaan ketika COVID-19 merebak di Indonesia.

Terbatasnya kegiatan operasional perusahaan perbankan saat COVID-19, mengurangi potensi keuntungan perusahaan. Namun, meskipun ada dalam tekanan penyebaran COVID-19, perusahaan mampu beradaptasi dengan kondisi yang ada dan ditopang juga dengan sejumlah kebijakan dari pemerintah sebagai upaya dalam Pemulihan Ekonomi Nasional, mereka mampu mencetak laba di tahun penyebaran pandemi. Meskipun terjadi penurunan laba, perusahaan perbankan di Indonesia masih mampu melakukan *saving* melalui laba ditahan. Penyisihan untuk laba ditahan sangat penting bagi suatu perusahaan, sehingga ketika terjadinya faktor-faktor eksternal yang bisa mengancam penurunan terhadap kondisi keuangan, perusahaan memiliki ketersediaan dana untuk kebutuhan pembiayaan perusahaan dalam masa-masa sulit.

Oleh karena itu, hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan pada pertumbuhan profitabilitas perusahaan perbankan periode 2019-2021 ditolak, karena tidak didukung dengan hasil penelitian.

Perbedaan Pertumbuhan Likuiditas Perusahaan Perbankan Tahun 2019-2021

Berbeda dengan profitabilitas, pertumbuhan likuiditas yang diukur dengan LDR justru menunjukkan angka signifikansi yang kurang dari 0,005 ($< 0,005$). Hal ini berarti bahwa pertumbuhan LDR mengalami perbedaan yang signifikan pada periode sebelum dan saat COVID-19. Didukung hasil penelitian Widiastuti dan Jaeni (2022), Jatti dan Jannah (2021) yang menyatakan bahwa terjadinya perbedaan pertumbuhan pada likuiditas perbankan pada saat COVID-19 mewabah di Indonesia.

Menurunnya aktivitas perekonomian domestik, memberikan tekanan juga terhadap kinerja industri perbankan, khususnya dalam penyaluran kredit. Hal tersebut disebabkan karena penurunan daya beli/bayar (*capacity*) dari debitur yang meminjam uang ketika COVID-19 mewabah di Indonesia. Tak bisa dihindari, penurunan terhadap likuiditas perusahaan perbankan pun harus terjadi. Namun, meskipun ada dalam penurunan likuiditas akibat kredit perbankan yang menurun, rata-rata LDR perusahaan perbankan masih ada dalam kategori yang sehat. Hal ini tidak terlepas dari kebijakan pemerintah dalam menjaga stabilitas permodalan dan likuiditas perusahaan perbankan pada masa pandemi COVID-19.

Hasil penelitian ini, mendukung hipotesis penelitian yang diangkat, bahwa terdapat perbedaan pertumbuhan likuiditas perusahaan perbankan pada tahun 2019-2021.

Perbedaan Pembagian Dividen Perusahaan Perbankan Tahun 2019-2021

Hasil penelitian menunjukkan mewabahnya COVID-19 di Indonesia, memberikan pengaruh pada pertumbuhan DPR. Rata-rata pertumbuhan DPR perusahaan perbankan mengalami peningkatan meskipun ada pada wabah COVID-19. Hal ini berarti, meskipun perusahaan ada dalam bayangan sejumlah risiko yang bisa mengakibatkan penurunan kinerja perusahaan, tapi perusahaan masih mampu memberikan kemakmuran bagi investor melalui dividen. Profitabilitas jangka panjang perusahaan yang selalu terjaga membuat sejumlah perusahaan perbankan bisa mengelola pembiayaan perusahaan termasuk pembayaran dividen pada masa-masa sulit. Dengan pembayaran dividen pada masa pandemi, menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan dan investor melihat hal ini sebagai sinyal yang positif terhadap perusahaan karena masih mampu bertahan dalam situasi penyebaran COVID-19 (Widuri, 2022)

Gaffar, dkk (2022) dan Teri, dkk (2022) mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa COVID-19 berdampak pada pertumbuhan DPR perusahaan perbankan.

PENUTUP**Kesimpulan**

Dari hasil penelitian mengenai dampak COVID-19 terhadap profitabilitas yang diukur dengan RETE, likuiditas diukur dengan LDR, dan pembagian dividen diukur dengan DPR, disimpulkan bahwa:

1. Merebaknya COVID-19 di Indonesia, tidak memberikan perbedaan pertumbuhan yang signifikan untuk pertumbuhan RETE perusahaan perbankan. Oleh karena itu, dari hasil ini menyatakan bahwa Hipotesis Pertama (H1) ditolak.
2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memberikan hasil bahwa terdapat perbedaan pertumbuhan ketika merebaknya COVID-19 di Indonesia. Dengan demikian Hipotesis Kedua (H2) diterima.
3. *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang digunakan untuk mengukur pembagian dividen perusahaan perbankan, memberikan hasil bahwa terdapat perbedaan pertumbuhan DPR ketika COVID-19 mewabah dan dalam hal ini Hipotesis ketiga (H3) diterima.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka berikut saran dari penulis:

1. Bagi perusahaan. Ketersediaan sumber dana dalam perusahaan sangat penting untuk membiayai perusahaan dimasa-masa sulit. Oleh karena itu, sangat diperlukan penyisihan laba ditahan sebagai sumber modal perusahaan dari komposisi laba bersih di setiap periode. Proporsi laba ditahan bisa membantu sumber pembiayaan perusahaan meskipun ada dalam masa-masa sulit. Selain itu, membantu perusahaan untuk menjaga dan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanankan dananya pada perusahaan.
2. Bagi investor. Dalam menginvestasikan dana terhadap perusahaan-perusahaan, analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan sangat penting untuk dilakukan. Termasuk *history* dan proyeksi perusahaan seperti apa, terlebih ketika terjadi masa-masa sulit, seperti apa perusahaan dapat bertahan dan memberikan kemakmuran bagi investor meskipun ada pada kondisi yang mengancam penurunan kinerja keuangan perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan ada penelitian-penelitian selanjutnya dengan pengembangan variabel yang lain, dan disarankan juga menggunakan objek penelitian yang berbeda untuk memperluas objek penelitian pada sektor atau sub sektor yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, B. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Dunia. *Jurnal Ekonomi Perjuangan* 2(2): 106-126. <https://doi.org/10.36423/jumper.v2i2.665>. Diakses pada 12 Juni 2023.
- Budiarso, N. S., Hasyim, A. W., Soleman, R., Zam, I. Z., & Pontoh, W. (2020). Investor Behavior Under The COVID-19 Pandemic: The Case of Indonesia. *Investment Management and Financial Innovations* 17(3): 308–318. [http://dx.doi.org/10.21511/imfi.17\(3\).2020.23](http://dx.doi.org/10.21511/imfi.17(3).2020.23). Diakses pada 12 Februari 2022.
- Burhanuddin, C. I., & Abdi, M. N. (2020). Ancaman Krisis Ekonomi Global dari Dampak Penyebaran Virus Corona (COVID-19). *AkMen Jurnal Ilmiah* 17 (1): 90-98. <https://ejournal.nobel.ac.id/index.php/akmen/article/view/866>. Diakses pada 12 Juni 2023.
- Diana, A., & Tjiptono, F. (2022). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Esomar, M. J. F., (2021). Analisis Dampak COVID-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pembiayaan di Indonesia. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Ekonomi* 2(2): 22-29. <https://doi.org/10.47747/jbme.v2i2.217>. Diakses pada 23 Maret 2022.
- Fahmi, I. (2020). *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab*. Cetakan Ketujuh. Bandung: CV. Alfabeta.
- Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. (2021). *Managerial Accounting, 17th Edition*. New York: McGraw-Hill

- Indonesia. 2004. Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Bank Indonesia. Jakarta.
- Indonesia. 2020. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 23/PMK.03/2020 Tentang Insentif Pajak Untuk Wajib Pajak Terdampak Wabah Virus Corona. Menteri Keuangan Indonesia. Jakarta.
- Jati, A. W., & Jannah, W. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Pandemi dan Saat Pandemi COVID-19. *Jurnal Akademi Akuntansi* 5(1): 34-46. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jaa/article/download/18480/10525/65245>. Diakses pada 10 Agustus 2022.
- Nasution, D. A. D., Erlina, & Iskandar, M. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita* 5 (2): 212-224. <http://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.5313>. Diakses pada 12 Juni 2023.
- Ramadhania, D., Almira, N. A., Salsabilla, T., & Sagala, T. R. K. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Saat Pandemi COVID-19 Pada PT PP Properti Tbk. *Jurnal Kompetitif Bisnis* 1(1): 25–35. <https://doi.org/10.0120/kompetitif%20bisnis.v1i1.54>. Diakses pada 09 April 2022.
- Reviandani, W., & Pristyadi, B. (2019). *Pengantar Akuntansi: Pendekatan Teoritis Praktis Dilengkapi dengan Soal-Soal*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Richard, D. L. (2016). *Management*. In South-Western: Cengage Learning, USA (Vol. 815).
- Sanjana, S., & Rizky, M. F. (2020). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan. *E-Journal Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*: 274–282. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/JAKS/article/view/4152/2132>. Diakses pada 09 April 2022.
- Seto, A. A., & Septianti, D. (2021). The Impact Of The COVID-19 Pandemic On The Financial Performance Of The Banking Sector In Indonesia. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 8(2): 144–153. <https://doi.org/10.34308/eqien.v8i2.248>. Diakses pada 10 Maret 2023.
- Sukamulja, S. (2021). *Manajemen Keuangan Korporat: Teori, Analisis, dan Aplikasi Dalam Melakukan Investasi*. Edisi 1. Cetakan 1. Yogyakarta: CV. Andi.
- Wauran, P. C., dan Tumbuan W. J. F. A. (2017). *Bank & Pasar Modal*. Manado: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi.
- Widiastuti, A., & Jaeni. (2022). Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19 Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Komputersasi Akuntansi*. <https://doi.org/10.51903/kompak.v15i1.589>. Diakses pada 10 Agustus 2022.
- World Health Organization. *Coronavirus Disease (COVID-19)*. https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_1. Diakses pada 05 Maret 2022.
- Yusra, I., Hadya, R., & Fatmasari, R. (2019). The Effect of Retained Earnings on Dividend Policy. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*: 216-220. [10.2991/iclick-18.2019.44](https://doi.org/10.2991/iclick-18.2019.44). Diakses pada 09 April 2022.
- Zakaria, Sejati, F. R., dan Muti, M. (2020). Dividend Policy pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 18(2): 42–59. [10.30595/kompartemen.v18i2.8417](https://doi.org/10.30595/kompartemen.v18i2.8417). Diakses pada 09 April 2022